

Penataan Taman Kota Dadaha Tasikmalaya

Penataan Taman Kota Dadaha Tasikmalaya

¹Sugih Dinul Yakin, ²Weishaguna

^{1,2}*Prodi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl.*

Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹sugihdinulyakin@gmail.com

Abstract. Green open space areas are elongated and the user or group that is more open, where the plants grow, either natural or planted crops. The existence of green open space is very important in controlling and maintaining the integrity and quality of the environment. Urban development control should be undertaken proportionally and in the balance between development and environmental functions. The purpose of this research is to make the arrangement Dadaha Parks that are quality managed well in the future. Survey data collection method using primary and secondary survey, whereas the method of analysis using the analysis of Edward T. White and tread design analysis Hamid Shirvani. The results of this study are land use guideline, circulation and parking guideline, pedestrian paths guideline, support activities guideline, and the direction marking guideline on the City park Dadaha

Keywords: Green Open Space, Guidelines, City Park.

Abstrak. Ruang terbuka hijau adalah area yang memanjang dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik tanaman alamiah ataupun ditanam. Keberadaan ruang terbuka hijau sangat penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. pengendalian pembangunan wilayah perkotaan harus dilakukan secara proporsional dan berada dalam keseimbangan antara pembangunan dan fungsi-fungsi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penataan Taman Kota Dadaha yang secara kualitas dikelola dengan baik dimasa yang akan datang. metode pengumpulan data menggunakan survey primer dan survey sekunder. sedangkan metode analisis menggunakan analisis tapak Edward T. White dan analisis perancangan Hamid Shirvani. Hasil penelitian ini berupa arahan tata guna lahan, arahan sirkulasi dan parkir, arahan jalur pejalan kaki, arahan aktivitas pendukung, dan arahan penandaan pada taman Kota Dadaha.

Kata Kunci: Ruang Terbuka, Arahan, Taman Kota.

A. Pendahuluan

Taman Dadaha berada pada pusat Kota Tasikmalaya. Taman kota Dadaha digunakan untuk kawasan olahraga dan ruang terbuka ini berdekatan dengan kawasan lainnya seperti, kawasan perdagangan, kawasan pemerintahan, kawasan peribadatan kawasan pendidikan dan kawasan kesehatan.

Taman Dadaha yang merupakan pusat kegiatan rekreasi menjadi tujuan utama masyarakat Kota Tasikmalaya. Namun, Taman Dadaha sebagai pusat kegiatan ini terjadi permasalahan yang berupa:

1. Permasalahan tata guna lahan
2. Permasalahan bentuk dan masa bangunan
3. Permasalahan sirkulasi dan parkir
4. Permasalahan ruang terbuka
5. Permasalahan jalur pejalan kaki
6. Permasalahan pendukung aktivitas
7. Permasalahan penandaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kualitas Taman Kota Dadaha?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah mewujudkan arahan penataan Taman Kota Dadaha Tasikmalaya yang secara kualitas dikelola dengan baik dimasa yang akan datang.

B. Landasan Teori

Menurut Edward T. White pada bukunya “*Site Analysis*” (1983). Perencanaan tapak merupakan sebuah perencanaan dan desain tapak (*site*) melalui analisis karakteristik fisik dan non fisik kota untuk membentuk suatu desain kawasan fungsional tertentu pada suatu kota. Dalam melakukan perencanaan tapak diperlukan sebuah tahapan analisis agar dapat mengeluarkan suatu rancangan desain tapak yang sesuai. Sehingga desain tapak menjadi aplikatif karena telah mempertimbangkan tiga dimensi, sehingga dapat dituangkan dalam gambar aksonometri yang menjelaskan ketinggian bangunan lokasi (Catanese, 1996). Berikut adalah beberapa analisis yang dilakukan dalam melakukan perencanaan tapak,

1. Analisis lingkungan
2. Analisis topografi
3. Analisis kebisingan
4. Analisis aksesibilitas
5. Analisis lintasan matahari dan angin
6. Analisis drainase
7. Analisis *view*
8. Analisis vegetasi

2.1 *The Urban Design Process* (Hamid Shirvani)

Teori yang mendukung analisis elemen perancangan kota yaitu teori perancangan kota menurut Hamid Shirvani dalam buku yang berjudul “*The Urban Design Process*”.

Setiap perancangan kota harus memperhatikan elemen-elemen perancangan yang ada sehingga nantinya kota tersebut akan mempunyai karakteristik yang jelas. Menurut Hamid Shirvani dalam bukunya “*Urban Design Process*”, terdapat delapan macam elemen yang membentuk sebuah kota (terutama pusat kota), yakni :

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)
3. Sirkulasi dan Parkir (*Circulation and Parking*)
4. Ruang Terbuka (*Open Space*)
5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)
6. Aktivitas Pendukung (*Activity Support*)
7. Penandaan (*Signage*)
8. Preservasi dan Konsevasi (*Preservation and Conversation*)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rencana Tata Guna Lahan

Rencana tata guna lahan Taman Kota Dadaha adalah dengan mempertahankan kondisi eksisting. Hal ini dilakukan karena tidak adanya hambatan dalam penggunaan lahan eksisting terhadap penggunaan lahan. Penggunaan lahan eksisting yang dapat dikembangkan adalah taman aktif dan taman pasif disertai dengan pengaturan penggunaan lahan agar sesuai dengan fungsinya.

2. Rencana Tata Masa Bangunan

Arah bangunan yang berada pada taman kota sebaiknya menghadap arah pepotongan mata angin, yaitu dari barat laut ke tenggara. Sedangkan untuk lintasan matahari, sikap bangunan menghadap ketimur dan ke barat, dengan pertimbangan kondisi bangunan lebih baik menghadap ke timur untuk mendapatkan cahaya matahari pagi dan menghadap sedikit ke arah barat laut untuk mendapatkan angin.

a. Rencana Ketinggian Bangunan

Bangunan eksisting yang berada pada Taman Dadaha adalah 4 lantai. Arah ketinggian bangunan pada Taman Dadaha adalah kurang dari 4 lantai. Hal ini dikarenakan hasil analisis kemampuan lahan pada taman ini berada pada kelas C.

b. Rencana Rasio Penutupan

Arah rasio penutupan oleh bangunan pada taman Dadaha adalah 20%. Sedangkan arah KDH untuk taman aktif adalah 80-90 persen dan KDH untuk taman pasif 80-90 persen.

3. Rencana Ruang Terbuka

a. Rencana Ruang Terbuka Aktif

Rencana ruang terbuka aktif adalah dengan mempertahankan kondisi yang ada disertai dengan perbaikan pada sarana taman, seperti lapangan olahraga dan tempat bermain anak.

b. Rencana Ruang Terbuka Pasif

Rencana ruang terbuka pasif adalah dengan mempertahankan ruang terbuka pasif yang ada dengan memperbaiki fasilitas yang ada dalam taman.

4. Rencana Sirkulasi dan Parkir

a. Rencana Sirkulasi

Taman Kota Dadaha dilalui oleh kendaraan angkutan kota 017, 09, 08 dan 03 dengan ruas jalan selebar 10 meter dan materi perkerasan dari aspal. Jalan yang berada pada sekitar Taman Dadaha dapat mencukupi arus lalu-lintas, namun pada saat saat *weekend* terjadi kemacetan yang disebabkan oleh pedagang kaki lima pada jam 07.00 s/d 14.00.

Jalan untuk sirkulasi kendaraan pada Taman Dadaha kondisinya sudah baik dan dipertahankan dengan dilengkapi jalur penyeberangan pejalan kaki.

b. Rencana Parkir

Taman kota dadaha memiliki 2 lokasi parkir, yaitu yang berada pada taman pasif sebelah barat dan dekat dengan stadion. Berdasarkan kebutuhan luas parkir, Taman Dadaha perlu menyediakan 80 ruang parkir untuk mobil dan 360 ruang parkir untuk motor dilengkapi dengan marka parkir samping jalan membentuk sudut 60° pada *on street parking*, dan marka parkir membentuk sudut 90° pada ruang parkir di dalam taman.

5. Rencana Jalur Pejalan Kaki

a. Rencana Tipologi Pedestrian

Taman Kota Dadaha memiliki tipe pedestrian *sidewalk*. Tipe ini sesuai dengan kondisi Taman Kota Dadaha yang dikelilingi oleh jalan, sehingga pedestrian berada pada samping jalan. Arah tipologi pedestrian pada taman ini adalah menggunakan tipologi *sidewalk*.

b. Rencana Jalur Pemandu

Jalur pemandu Taman Kota Dadaha tidak tersebar di seluruh Taman Kota Dadaha. Tidak adanya jalur pemandu memberikan kesan ketidakramahan taman terhadap pengunjung yang memiliki keterbatasan.

Rencana jalur pemandu pada taman ini adalah dengan menggunakan ubin pengarah bermotif garis untuk menunjukkan arah perjalanan dan tekstur ubin peringatan (bulat) untuk memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi disekitarnya. Daerah-daerah yang menggunakan ubin tekstur pemandu ini adalah berada pada sepanjang pedestrian yang didepannya terdapat jalur lalu-lintas dan pada pedestrian yang menghubungkan antara jalan dan bangunan pada taman kota.

c. Rencana Jalur Hijau

Jalur hijau pada Taman Dadaha memiliki lebar 100 cm dan belum tersebar keseluruhan taman. Tidak adanya jalur hijau tidak memberikan keteduhan dan kenyamanan pejalan kaki. Arah untuk jalur hijau pada Taman Dadaha adalah melakukan penyediaan jalur hijau pada pedestrian keseluruhan taman dan menambahkan lebar 50 cm sehingga menjadi 150 cm.



Gambar 1. Rencana Jalur Hijau Jalan

(Sumber: Googlepicture)

d. Rencana Lampu Penerangan

Lampu penerangan pada jalur pejalan kaki tidak tersebar merata keseluruh Taman Dadaha. Sehingga pada malam hari gelap dan rawan terjadi kriminalitas. Arahan untuk lampu penerangan taman ini adalah melakukan penyediaan fasilitas lampu penerangan dengan jarak 10 meter disertai dengan tinggi lampu 4 meter yang terbuat dari material yang memiliki durabilitas tinggi dan beton cetak.

e. Rencana Tempat Duduk

Tempat duduk pada jalur pejalan kaki tidak tersebar merata keseluruh taman Dadaha. Sehingga memberikan ketidaknyamanan pada pejalan kaki untuk melakukan istirahat disekitar taman. Arahan untuk tempat duduk taman adalah menyediakan tempat duduk yang terletak di luar bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk 10 meter dan menyediakan tempat duduk yang menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti dari metal dan beton cetak.



Gambar 2. Rencana Tempat Duduk di Taman Dadaha

(Sumber: Googlepicture)

f. Rencana Pagar Pengaman

Pagar pengaman pada Taman Dadaha berada pada taman aktif olahraga *volley* dan taman aktif olahraga basket. Taman aktif yang dipagar memberikan *view* yang buruk dari dalam dan luar tapak. Selain itu, taman yang dipagar tidak memberikan kesan *welcome*.

Rencana pagar pengaman adalah dengan menggunakan pagar pengaman yang dibuat dengan tinggi 0.9 meter atau tidak dipagar.

g. Rencana Halte/Lapak Tunggu

Pada Taman Dadaha tidak tersedia halte untuk pemberhentian kendaraan umum. Halte untuk pemberhentian umum dapat direncanakan pada lokasi potensial kawasan, sehingga arahan untuk pemberhentian kendaraan umum adalah dengan menggunakan halte.

h. Rencana Jalur Sepeda

Pada Taman Dadaha tidak tersedia jalur sepeda, sehingga jalur sepeda ini dibutuhkan untuk mengakomodir kegiatan bersepeda pengunjung. Arahan untuk jalur sepeda adalah dengan menyediakan jalur sepeda pada lingkaran stadion dan pada sekitar taman.

i. Rencana Kegiatan Usaha Kecil Formal dan Tempat Makan.

Pada Taman Dadaha tersedia kegiatan pedagang. Pedagang kaki

lima ini menyebabkan kemacetan pada ruas jalan karena mengganggu arus lalu-lintas. Arahan untuk penataan KUKF ini adalah dengan menyediakan jaringan pejalan kaki yang memiliki lebar 5 meter, yaitu 2 meter untuk jalur pejalan kaki dan 3 meter untuk KUKF.



Gambar 3. Rencana Kegiatan Usaha Kecil Formal

(Sumber: Googlepicture)

j. Rencana Kegiatan Pameran Pada Ruang Terbuka

Pada Taman Dadaha tersedia pameran oleh pedagang, hal ini menyebabkan terjadinya alih fungsi ruang terbuka menjadi pameran. Arahan untuk penataan pameran ini adalah dengan menyediakan jalur pejalan kaki yang memiliki lebar 5 meter, yaitu 2 meter untuk pejalan kaki dan 3 meter untuk pameran.

k. Rencana Fasilitas Penyeberangan

Pada Taman Dadaha tidak penyeberangan jalur pejalan kaki, sehingga menyulitkan penunjang untuk beralih ke lokasi lainnya. Sedangkan untuk arus lalu lintas penyeberangan berjumlah 90 orang per jam dan arus lalu-lintas dua arah per jam 427 kendaraan. Arahan untuk fasilitas penyeberangan pejalan kaki adalah dengan menyediakan penyeberangan sebidang/*zebracross*.

6. Rencana Aktivitas Pendukung

a. Jaringan Drainase

Jaringan drainase pada Taman Kota Dadaha berada pada kondisi buruk, tidak bisa mengalirkan air karena persampahan yang menyangkut pada dasar drainase. Arahan untuk drainase adalah melakukan pelapisan pada dasar drainase setebal 10 centimeter dan melakukan pengerukan berkala pada drainase yang mengalami sedimentasi.

b. Jaringan Air Bersih

Berdasarkan De Chiara, bahwa kebutuhan air bersih untuk fasilitas toilet adalah 10 galon/orang/hari. Sedangkan pengunjung yang datang yang menggunakan toilet adalah 48 orang. Arahan untuk kebutuhan air bersih adalah 480 galon atau 1817 liter

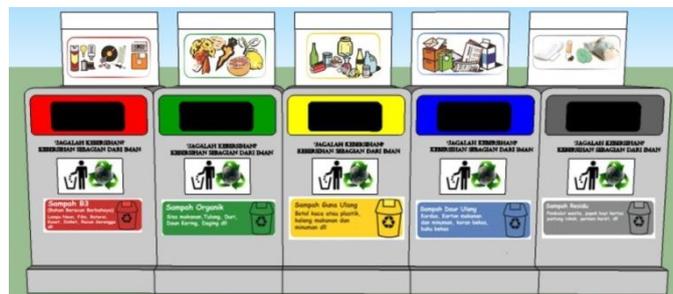
c. Jaringan Air Kotor

Berdasarkan hasil analisis, arahan yang akan dilakukan untuk jaringan air kotor adalah:

- Menyediakan 2 *septic tank*.
- Menyediakan 1 ruangan mandi pria, 1 ruangan cuci untuk pria, dan 2 ruangan kakus pria.
- Menyediakan 1 ruangan mandi 1, ruangan cuci untuk wanita, dan 2 ruangan kakus untuk wanita.
- Menyediakan 1 ruangan cuci untuk umum.

d. Sebaran Persampahan

Berdasarkan analisis, arahan yang akan dilakukan adalah , menyediakan 42 pewardahan sampah kapasitas 100 liter, menyediakan 2 gerobak sampah pada lokasi taman dan dibutuhkan 1 *dump truck* per dua hari.



Gambar 4. Rencana Pewardahan Sampah di Taman Dadaha

(Sumber: Googlepicture)

7. Rencana Penandaan

a. Rencana Penandaan Bersifat Penunjuk

Pada Taman Dadaha tidak terdapat penunjuk yang dilengkapi dengan panah untuk perubahan menunjukkan perubahan dalam lintasan atau penjelasan dari suatu arah yang benar, sehingga penunjuk kesuitan dalam mengenali penandaan yang menunjukkan kegiatan yang diizinkan. Arahan penandaan yang bersifat penunjuk adalah:

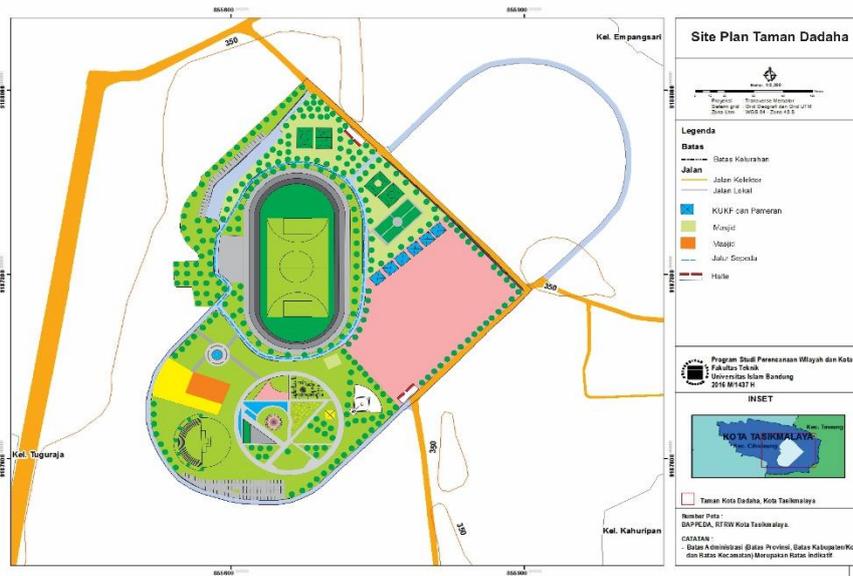
- i. Membuat rambu lalu-lintas yang menyatakan pemberhentian umum dengan fasliitas yang akan dicapai.
- ii. Petunjuk lokasi parkir
- iii. Petunjuk lokasi fasilitas pemberhentian angkutan umum.
- iv. Rambu petunjuk pengaturan lalu-lintas dua arah
- v. Perintah menggunakan jalur atau lajur lalu-lintas khusus kendaraan tidak bermotor.
- vi. Perintah menggunakan jalur atau lajur lalu-lintas khusus sepeda.
- vii. Petunjuk *enterance*
- viii. Petunjuk *exit*
- ix. Petunjuk lokasi perbelanjaan dan niaga
- x. Rambu petunjuk lokasi fasilitas peribadatan
- xi. Petunjuk lokasi rekreasi dan kebudayaan
- xii. Petunjuk lokasi sarana olahraga dan lapangan terbuka.
- xiii. Petunjuk lokasi fasilitas kebersihan
- xiv. Lokasi fasilitas penyeberangan
- xv. Petunjuk fasilitas tanggap bencana

b. Rencana Penandaan Bersifat Pengaturan

Pada Taman Dadaha tidak terdapat penandaan yang jelas dan sesuai dengan standar. Sehingga menyebabkan kegiatan pengunjung taman seperti memarkirkan kendaraan, kecepatan laju kendaraan dan kehati-hatian dalam gerak menjadi mengganggu kegiatan lainnya.

Arahan untuk penandaan persifat pengaturan adalah:

- i. Membuat rambu larangan parkir
- ii. Membuat rambu larangan masuk bagi kendaraan penumpang.
- iii. Membuat rambu larangan masuk bagi sepeda motor
- iv. Membuat rambu larangan masuk PKL
- v. Membuat rambu larangan berhenti.



D. Kelemahan Studi

Tugas akhir dengan judul “Penataan Taman Dadaha Kota Tasikmalaya memiliki beberapa kelemahan studi, yaitu:

- 1. Tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan taman.
- 2. Tidak melakukan analisis transportasi.
- 3. Tidak melakukan analisis sinkronik dan diakronik pada Taman Dadaha.

Daftar Pustaka

Perundangan dan Peraturan Pemerintah
 Undang-undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007.
 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
 Undang-undangan Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. (Secara langsung mengatur pembangunan dan pengelolaan hutan kota)
 Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya No. 41 Tahun 2007
 SNI 6967 Tahun 2003 Tentang Tipikal Drainase Terbuka
 SNI 03 2398 Tahun 2002 Tentang Tangki Septik dengan Sistem Resapan.
 Inspeksi dan Pemeliharaan Drainase Jalan Departemen Pekerjaan Umum.
 SNI 03 2399 Tahun 2002 Tentang Cara Perencanaan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Menteri Perhubungan No. 13 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki.

Persyaratan Teknis Jalan Menurut PP No. 34 Tahun 2006

SNI 1733 Tentang Prasarana Permukiman.

SNI 03 6967 Tahun 2003 Tentang Persyaratan Umum Sistem Jaringan dan Geometrik Jalan.

Buku

Arthur B. Gallion, Faia, Simon Eisner, Apa, Aicp. (1994). *Pengantar Perancangan Kota* (Edisi kelima, Jilid 2). Erlangga. Jakarta.

BPS Kota Tasikmalaya. *Kecamatan Dalam Angka Kota Tasikmalaya*. 2011.

C. Wang, Thomas. (1999). *Gambar Siteplan dan Potongan*. Erlangga. Jakarta..

De Chira, Joseph. (1978). *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga. Jakarta.

Departemen Kehutanan. (2014). *Sintesis Penelitian Integratif Pengembangan Hutan Kota pada Lanskap Perkotaan*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan. Bogor.

Edward T. White. (1985). Analisis Tapak, Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur, Intermatra. Bandung.

Harris, Charles W & Nicholas T. Denies. 1998. *Time-Saver Standarts for Landscape Architecture: Design and construction data (second edition)*. Amerika.

Hakim, Rustam. (1987). *Unsur Perancangan Lansekap*, Bina Aksara.

Reid, Grandt W. (1979) *Grafik Lansekap*, Erlangga. Jakarta.

Walker, Theodore D. (2012). *Perancangan Tapak, Dtail dan Konstruksi*. Erlangga. Jakarta.

Kevin Lynch. (1960). *The Image of The City, Messachusetts Institute of Technology and The President and Fellows of Harvard College*. United States of America.

Kotler, P and Armstrong, G. (1991). *Principles of Marketing*. Fifth Ed. Prentice-Hall.